

RUSYDIAH

Jurnal Pemikiran Islam

Volume 1 Nomor 2, Desember 2020

ISSN: 2723-4894 (cetak), ISSN: 2723-4886 (daring)

DOI: <https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.208>

ANALISIS USHLUB AL-MUQOBALAH DI DALAM AL-QUR'AN MELALUI PENDEKATAN BALAGHOH

Aidillah Suja

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

aidillah_suja@stainkepri.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an dan maknanya berasal dari sisi Allah, ia memiliki *ushlub-ushlub* yang mengandung mukjizat dan susunan kata yang indah melebihi *uslub-uslub* Bahasa Arab yang digunakan hari ini. Untuk memahami Al-Qur'an dibutuhkan penguasaan ilmu-ilmu Bahasa Arab khususnya ilmu *Balaghah*, di antaranya Ushlub Al-Muqobalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja Ushlub Al-Muqobalah yang digunakan di dalam Al-Qur'an dan apa saja tujuan-tujuan Ushlub Al-Muqobalah di dalam Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis Ushlub Al-Muqobalah yang digunakan di dalam Al-Qur'an dan tujuan-tujuannya ditinjau melalui pendekatan *Balaghah*. Adapun objek penelitian ini adalah *ushlub-ushlub* Al-Muqobalah yang ada di dalam Al-Qur'an di Juz 30.

Kata kunci: Ushlub; Al-Muqobalah; Balaghoh.

Abstract

The words and the meanings of Al-Qur'an were come from Allah, it has Uslubs miracle that contain and beautiful structure word Arabic uslub that used nowadays. To understand Al-Qur'an need mastery in Arabic grammar especelly Balaghah science, one of them is Ushlub Al-Muqobalah. Formulation problem of this research is what the kinds of Ushlub Al-Muqobalah used in Al-Qur'an and what is his purpose in Al-Qur'an. The purpose of the research is to know the kinds of Ushlub Al-Muqobalah used in Al-Quran and to know his purpose, from Balaghoh aspect. This research objects is Uslub Al-Muqobalah in Al-Qur'an at Juz 30.

Keywords: Ushlub; Al-Muqobalah; Balaghoh

PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan – sebagaimana contohnya “Saya membaca buku sebagai bacaan atau *Qur'an* (bacaan)¹, dan secara istilah Al-Qur'an adalah *kalamullah* SWT sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah sebagai wahyu, yang tertulis di dalam mushap-mushap dan terjaga di dalam hati, dibaca dengan lisan, didengar dengan telinga, dan sampai kepada kita melalui jalan *mutawatir*, dan *muta'abbad bi tilawatih*.² Dan dalam buku yang lainnya dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Al-Muta'abbad Bi Tilawatih.³

Sesungguhnya Al-Qur'an telah diyakini oleh para Muslim bahwasannya Al-Qur'an adalah *kalamullah* SWT, dan Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama. Al-Qur'an merupakan mu'jizat bagi Nabi Muhammad SAW yang dibawakan oleh malaikat Jibril AS. Dan Al-Qur'an ini datang dengan bahasa Arab sebagaimana firman Allah SWT:

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

“Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas”. (As-Syu'ara: 193-195).

Telah diketahui bahwa Al-Qur'an datang dengan bahasa Arab dan oleh sebab itu untuk memahami Al-Qur'an dengan baik maka dibutuhkan bahasa Arab juga sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya)”. (Az-Zukhruf: 3).

Dan dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama maka wajiblah bagi setiap Muslim mengetahui dan memahami bahasa Arab. Dan dalam Bahasa Arab terdapat banyak ilmu yang berkenaan dengannya

¹ *Taubid 2 Untuk Kelas Lima Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam* (Ponorogo: Percetakan Darussalam Gontor), p. h. 49.

² *Taubid 2 Untuk Kelas Lima Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam*, p. h. 49.

³ مناع القطان, مباحث في علوم القرآن (سور ابايا: طبع على نفقة مكتبة ومطبعة الهداية) ص 21.

di antaranya adalah *nahwu*, *shorof*, *balaghah*, dan lain sebagainya. *Nahwu* adalah ilmu yang diketahui dengannya fungsi tiap-tiap kata dalam sebuah kalimat, dan ilmu untuk menentukan baris akhir tiap kata, dan bagaimana i'rabnya.⁴ *Shorof* adalah ilmu yang membahas tentang perubahan kata dari satu kepada lainnya untuk sampai pada *ma'na* yang bermacam-macam.⁵

Sungguh telah ditemukan di dalam Al-Qur'an susunan kalimat yang indah dan mempunyai daya tarik dari segi *balaghoh*. *Balaghoh* membantu bahasa untuk melaksanakan fungsinya yang mana fungsi itu adalah pengungkapan dan penyampaian, dan *Balaghoh* merupakan ilmu yang lengkap bagi setiap sisi-sisi kebahasaan baik *ma'na* maupun lafadz.

Para Ulama *Mutaakhirin* telah membagi *balaghoh* kepada tiga bagian yaitu *Ilmu Bayan*, *Ilmu Ma'any*, dan *Ilmu Badi'*. *Ilmu Badi'* adalah ilmu yang dapat diketahui darinya gambaran keindahan kalam setelah melihat kesesuaian tingkatan kondisi manusia dan kejelasan *dalalah*.⁶ Dan *Ilmu Badi'* ini terdiri dari dua bagian, *pertama*, *Muhassanatul Lafdziyyah* (keindahan lafadz), *kedua*, *Muhassanatul Ma'nawiyah* (keindahan makna). *Muhassanatul Lafdziyyah* adalah banwa keindahan dari suatu kalam dilihat dari keindahan lafadz. Dan *Muhassanatul Ma'nawiyah* adalah yang berhubungan dengan keindahan makna.⁷ Pembahasan mengenai *Muhassanatul Ma'nawiyah* adalah *At-Tauriyah*, *At-Thibaq*, *Al-Muqobalah*, *Husnu At-Ta'lil*, *Ta'kid Bima Yusybihu Az-Zam Wa 'Aksahu*, dan *At-Tausyi'*.⁸

Al-Muqobalah adalah mendatangkan dua *ma'na* atau lebih kemudian didatangkan lawan dari *ma'na* tersebut secara berurutan.⁹ Contohnya firman Allah SWT yang berbunyi:

فَأَمَّا مَنْ نَقَلَتْ مَوَازِينُهُ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ

Dalam Ayat di atas Allah SWT telah datang dengan dua *ma'na* yaitu *Tsaqulat Mawaazinuhu* dan *Fi 'Isyatir Rodhiyah* kemudian Allah SWT datang lagi

⁴ فؤاد نعمة، ملخص قواعد اللغة العربية (بيروت: دار الثقافة الإسلامية، دون سنة)، p. 17.

⁵ Muhammad Idris Jauhary, *Al-Qonaid As-Shorfiyah Mababis 'Anil Kalimaat Al-Arabiyyah Fi Hali Ifrodiba* (Indonesia: Al-ma'had Al-Amin Al-Islamiyah), p. h. 4.

⁶ Muhammad Ghufroon Zainal 'Alim, *Balaghoh Dalam Ilmu Badi' Untuk Siswa Kelas 6 Di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Di Pondok Darussala Gontor* (Ponorogo: Percetakan Darussalam Gontor, 1991), p. h. 20-21.

⁷ Ghufroon Zainal 'Alim, p. h. 20-21.

⁸ Ghufroon Zainal 'Alim, p. h. 20-21.

⁹ علي الجارم and مصطفى أمين، البلاغة الواضحة البيان والمعاني والبدع للمدارس الثانوية (مصر: دار المعارف، 1951)، p. 285.

dengan ma'na yang berlawanan dari ma'na sebelumnya yaitu *Khaffat Mawaazinuhu* dan *Faummuhu Haawiyah* secara berurutan. Datang dengan ushlab seperti ini adalah berfungsi untuk keindahan ma'na dan memperjelas ma'na, yaitu mendatangkan kalimat *Khaffat Mawaazinuhu* dan *Faummuhu Haawiyah* adalah berfungsi sebagai penjelasan bagi kalimat *Tsaqulat Mawaazinuhu* dan *Fi 'Isyatir Rodhiyah*. Dan ushlab ini adalah *Ushlab Muqobalah* yang datang dengan dua ma'na.

Kemudian firman Allah SWT:

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَىٰ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ
وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ

Allah SWT telah datang dengan lebih dari dua ma'na yaitu *Al'Atho'*, *At-Tuqoo*, *As-Sidq*, dan *Al-Yusr* kemudian datang dengan ma'na-ma'na yang berlawanan dari ma'na-ma'na sebelumnya yaitu *Al-buhklu*, *Al-Istaghna*, *Al-Kazzab*, dan *Al-'Ushr* secara berurutan. Apabila Allah SWT tidak datang dengan ma'na-ma'na kedua yang berlawanan dengan ma'na-ma'na pertama maka kita tidak akan paham ayat dengan pemahaman yang sebenarnya. Oleh karena itu Al-Qur'an datang dengan ma'na-ma'na kedua yang berlawanan dengan ma'na-ma'na pertama sebagai pemjelasan untuk ma'na-ma'na pertama. Dan datang dengan *ushlab* seperti ini berfungsi sebagai memperindah ma'na dan memperjelas ma'na. Dan Ushlab ini dinamakan dengan *Ushlab Muqobalah* yang datang dengan ma'na lebih dari dua.

Ada perbedaan yang cukup jelas antara kita memahami ayat-ayat yang mengandung Ushlab Muqobalah menggunakan analisa *nahwu* dengan kita memahaminya menggunakan analisa *balaghoh*. Sebagai contoh firman Allah SWT yang berbunyi:

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُمَةٌ هَٰوِيَةٌ

Ayat di atas menurut analisa *nahwu* adalah merupakan *jumlah syarthiyah* yang terdiri dari *'adatu syarathi* dan *jawabu syarathi*, yang mana ini dalam pemahamannya, kita hanya diantarkan pada pemahaman *jumlah* biasa saja. Yaitu tidak jauh berbeda dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an terjemah, "Adapun orang-orang yang berat timbangan kebaikannya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Adapun orang-orang yang ringan timbangan kebaikannya, maka tempat

kembalinya adalah neraka Hawiyah". Namun dalam analisa *balaghoh* ayat ini merupakan *Ushlub Al-Muqobalah* yang mana berfungsi sebagai penekanan terhadap pemahaman ma'na, dimana ma'na yang kedua memberi penekanan bayaniyah (penjelasan ma'na) terhadap ma'na pertama yaitu ma'na *Khaffat Mawaazinuhu* dan *Faummuhu Haawiyah* (Adapun orang-orang yang ringan timbangan kebaikannya, maka tempat kembalinya adalah neraka *Hawiyah*) sebagai penekanan *bayaniyah* bagi ma'na *Tsaqulat Mawaazinuhu* dan *Fi 'Isyatir Rodhiyah* (Adapun orang-orang yang berat timbangan kebaikannya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan). Menurut analisa *balaghoh* bahwa di dalam *Ushlub Al-Muqobalah* ada penekanan-penekanan tertentu dalam memahami ayat-ayat Al-Muqobalah yang mana ini tidak didapati dalam analisa *nahwu*, yaitu penekanan terhadap ma'na.

Kemudian firman Allah SWT yang berbunyi:

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَىٰ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ
وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ

Sama halnya dengan yang di atas, ayat ini jika kita hanya memahaminya dengan analisa *nahwu* maka kita hanya diantarkan pada pemahaman biasa saja yaitu, "Adapun orang yang memberikan hartanya di jalan Allah dan bertakwa, membenarkan adanya Surga, maka Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan Surga, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang sukar". Namun jika kita analisa dengan *balaghoh* maka kita akan dapat menyerap ma'na dengan apa yang diinginkan Allah SWT dengan mendatangkan ayat tersebut, dimana dalam ayat ini Allah SWT menginginkan adanya penekanan terhadap ma'na yang pertama dengan mendatangkan ma'na kedua yang berlawanan dengannya, yaitu ma'na, "Dan adapun orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan surga, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang sukar" sebagai penekanan penjelas bagi ma'na "Adapun orang yang memberikan hartanya di jalan Allah dan bertakwa, membenarkan adanya Surga, maka Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah".

Contoh di atas merupakan sebagian dari *Ushlub-ushlub Al-Muqobalah* yang ada di dalam Al-Qur'an, masih banyak lagi *Ushlub-ushlub Al-Muqobalah* yang dapat di temukan di dalam Al-Qur'an khususnya di dalam Juz 'Ammah. Dari analisa di

atas tampaklah perbedaan antara jika kita memahami ayat *Al-Muqobalah* dengan analisa *nahwu* dengan kita memahaminya dengan analisa *balaghoh*. Yaitu jika kita memahami ayat *Al-Muqobalah* hanya dengan analisa *nahwu* maka kita hanya diantarkan pada pemahaman yang biasa saja tanpa tahu adanya penekanan ma'na yang ada pada ayat tersebut. Namun jika kita memahaminya dengan analisa *balaghoh* maka kita akan diantarkan kepada pemahaman adanya penekanan ma'na dalam ayat tersebut dan itulah yang sebenarnya diinginkan Allah SWT dengan mendatangkan ayat-ayat *Al-Muqobalah*.

Dengan adanya analisa *balaghoh* maka kita mendapat kejelasan ma'na dalam memahami apa yang diinginkan Allah SWT dengan ayat-ayat-Nya khususnya yang datang dengan *Ushlub Al-Muqobalah*. Dan kejelasan itu sangat dibutuhkan oleh orang-orang Islam, berdasarkan itulah peneliti ingin melakukan penelitian ilmiah tentang *Ushlub Al-Muqobalah* di dalam Al-Qur'an, sehingga dengannya orang-orang Islam tidak terlalu ringan atau biasa saja dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an khususnya *Ushlub Al-Muqobalah*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pustaka, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode dalam mengumpulkan data pada penelitian pustaka ini ialah dengan metode observasi serta membaca buku-buku yang berkaitan dengan judul. Sedangkan metode analisa data dengan analisa deskriptif *balaghoh* dan analisa kandungan buku-buku (*content analisis*) dengan menggunakan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Balaghoh secara bahasa artinya ialah sampai, dikatakan "Fulan telah sampai kepada sesuatu yang Ia inginkan" dengan demikian Ia telah sampai kepada tujuannya. Contoh lainnya "pengendara telah sampai di kota" dengan demikian Ia telah sampai kepada tujuannya.¹⁰ Secara istilah *balaghoh* adalah mendatangkan makna yang indah secara jelas dengan menggunakan ungkapan yang benar dan fasih.¹¹

¹⁰أحمد الهاشمي, *جواهر البلاغة في المعاني والبيان والبدیع* (إندونيسيا: مكتبة دار إحياء الكتب العربية), p. 31.
¹¹الهاشمي, p. 31.

Balaghoh ialah mendatangkan makna agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan fasih, memberi bekas yang berkesan di lubuk hati, dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan orang-orang yang diajak bicara.¹² *Balaghoh* ialah ilmu yang memiliki kaidah, dan seni yang memiliki asal dan perangkat. Dan *balaghoh* terbagi menjadi tiga bagian yang mendasar, yaitu: ilmu *bayan*, ilmu *ma'ani* dan ilmu *badi'*.¹³

Para Ulama *Mutaakhirin* telah membagi *Balaghoh* kepada tiga bagian yaitu Ilmu *bayan*, Ilmu *Ma'any*, dan Ilmu *Badi'*. Dan Ilmu *Badi'* adalah ilmu yang dapat diketahui darinya gambaran keindahan kalam setelah melihat kesesuaian tingkatan kondisi manusia dan kejelasan *dalalah*.¹⁴

Pengertian Badi'

Badi' secara bahasa mengandung dua makna yang mendasar; yang pertama mengandung arti membuat sesuatu yang baru, yang kedua berarti sesuatu yang menakjubkan.¹⁵ Ilmu *badi'* secara istilah ialah ilmu yang dapat diketahui darinya gambaran keindahan kalam setelah melihat kesesuaian tingkatan kondisi manusia dan kejelasan *dalalah*.¹⁶ Dan Ilmu *Badi* ini terdiri dari dua bagian, *pertama*, *Muhassanatul Lafdziyyah* (Keindahan Lafadz), *kedua*, *Muhassanatul Ma'nawiyiyah* (Keindahan Ma'na). *Muhassanatul Lafdziyyah* adalah banwa keindahan dari suatu kalam dilihat dari keindahan lafadz. *Muhassanatul Ma'nawiyiyah* adalah yang berhubungan dengan keindahan ma'na.¹⁷ Dan pembahasan mengenai *Muhassanatul Ma'nawiyiyah* adalah *At-Tauriyah*, *At-Thibaq*, *Al-Muqobalah*, *Husnu At-Ta'lil*, *Ta'kid Bima Yusybihu Az-Zam Wa 'Aksahu*, dan *At-Tausyi'*.¹⁸

Pengertian Al-Muqobalah

Al-Muqobalah adalah didatangkannya dua makna atau lebih di bagian awal kalimat, lalu didatangkan makna-makna yang berlawanan dengannya secara tertib pada bagian akhir dari kalimat tersebut.¹⁹

Al-Muqobalah terbagi menjadi beberapa bagian yaitu;²⁰

¹² الجارم and أمين p. 6 ص.

¹³ جلال الدين مجد بن عدر الرحمن بن عمر بن أحمد بن مجد، الإيضاح في علوم البلاغة (بيروت: دار الكتب العلمية) p. 4 ص.

¹⁴ Ghufron Zainal 'Alim, p. h. 20-21.

¹⁵ Ghufron Zainal 'Alim, p. h. 20.

¹⁶ مجد بن عدر الرحمن بن عمر بن أحمد بن مجد p. 255 ص.

¹⁷ Ghufron Zainal 'Alim, p. h. 21.

¹⁸ Ghufron Zainal 'Alim, p. h. 21.

¹⁹ الجارم and أمين p. 285 ص.

²⁰ جلال الدين عبد الرحمن بن أبي بكر السيوطي، الإيقان في علوم القرآن (بيروت: دار الكتب العلمية، 1971) p. 352 ص.

Al-Muqobalah dengan dua makna, contohnya:

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ.
(التوبة: 82).

Al-Muqobalah dengan tiga makna, contohnya:

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰ عَنْ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ. (الأعراف: 157).

Al-Muqobalah dengan empat makna, contohnya:

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأَمُّهُ هَاوِيَةٌ. (القارعة: 6-9).

Al-Muqobalah dengan lima makna, contohnya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ. (البقرة: 26).

Al-Muqobalah dalam suatu kalimat merupakan salah satu faktor keindahan dan kejelasan maknanya, dengan syarat susunan yang demikian itu dibuat dengan tidak dipaksakan. Adapun bila dipaksakan, justru akan mengikat dan mengekang maknanya, dan kalimatnya tidak lagi indah dan lembut.²¹

Adapun tujuan menurunkan ayat dengan susunan *Al-Muqobalah* ialah;

1. Untuk memperindah kalam.
2. Untuk memudahkan dalam menghafal.
3. Untuk memberi penekanan terhadap makna.

Adapun *Ushlub Al-Muqobalah* yang terdapat di dalam Al-Qur'an di Juz 30

yaitu:

No	Surah	Ayat	Makna Pertama	Makna yang berlawanan	Jenis Al-Muqobalah
1	An-Naba'	10 dan 11	وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا	وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا	dua makna
2	An-Nazi'at	27-28 dan 30-31	ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ بَنَّاها رَفَعَ سَمَكُها فَسَوَّلَها	وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَلُها أَخْرَجَ مِنْها مَآءَها وَمَرَعُها	Lebih dari dua makna
3	An-Nazi'at	37-39 dan 40-41	وَءَاثَرَ الْحَبِوةِ الدُّنْيا فَإِنَّ الْجَجمِ هيِ الْمَآوىِ	وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوىِ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هيِ الْمَآوىِ	Lebih dari dua makna

²¹الجرام أمين and p. ص 285.

4	'Abasa	5-6 dan 8-10	وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ وَهُوَ يَخْشَىٰ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ	Lebih dari dua makna
5	'Abasa	21 dan 22	ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ	dua makna
6	'Abasa	38-39 dan 40-41	وَجُودَ يَوْمَئِذٍ عَلَيَّهَا غَبْرَةٌ تَرَاهُهَا قَنْزَةً مُسْتَبْشِرَةٌ مُسْتَشِيرَةٌ	dua makna
7	At-Takwir	17 dan 18	وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ	dua makna
8	Al-Infitor	13 dan 14	وَإِنَّ الْفَجَارَ لَفِي حَجِيمٍ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ	dua makna
9	Al-Muthoffifin	2 dan 3	وَإِذَا كَالَهُمْ أَوْ وَرَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ	dua makna
10	Al-Muthoffifin	7 dan 18	كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلْيَيْنٍ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفَجَارِ لَفِي سِجِّينٍ	dua makna
11	Al-Insyiqoq	7-9 dan 10-13	وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا وَيَصَلَّىٰ سَعِيرًا إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا	Lebih dari dua makna
12	Al-Buruj	10 dan 11	إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ إِنَّ الَّذِينَ قَانُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يُتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ الْحَرِيقِ	Lebih dari dua makna
13	Al-A'la	10 dan 11	وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَتْقَىٰ سَيَذَكَّرُ مَنْ يَخْشَىٰ	dua makna
14	Al-Ghosyiah	2-7 dan 8-19	وَجُودَ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةً لِسَعْيِهَا رَاضِيَةً فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ لَّا تَسْمَعُ فِيهَا لُغِيَةً فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ وَزُرَابِيٌّ مُبْتُوثَةٌ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَأِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ	Lebih dari dua makna
15	Al-Fajr	15 dan 16	وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ	dua makna
16	Al-Balad	17-18 dan 19	وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَسْمُومَةِ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ	dua makna
17	As-Syamsu	3 dan 4	وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰهَا وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰهَا	dua makna
18	As-Syamsu	9 dan 10	وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَكَّبَهَا	dua makna
19	Al-Lail	5-7 dan 8-10	وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ	Lebih dari dua makna

20	Al-Bayyinah	6 dan 7	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ	إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ	dua makna
21	Az-Zalzalah	7 dan 8	لَهَا يَوْمَئِذٍ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ	وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ	dua makna
22	Al-Qori'ah	6-7 dan 8-9	فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ	وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ	dua makna
23	Al-Kafirun	2 dan 3	لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ	وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ	dua makna
24	Al-Kafirun	4 dan 5	وَلَا أَنَا عَابِدٌ مِمَّا عَبَدْتُمْ	وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ	dua makna

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah ayat yang datang menggunakan susunan kalimat dengan *Ushlub Al-Muqobalah* berjumlah 24 ayat.
2. Jenis *Ushlub Al-Muqobalah* yang ada di Juz 30 ialah;
 - a. *Ushlub Al-Muqobalah* yang berjenis dua makna, yaitu: Nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, dan 24 dari daftar yang ada di tabel.
 - b. *Ushlub Al-Muqobalah* yang berjenis lebih dari dua makna, yaitu: Nomor 2, 3, 4, 11, 12, 14 dan 19 dari daftar yang ada di tabel.
3. Tujuan mendatangkan ayat Al-Qur'an menggunakan susunan kalimat dengan *Ushlub Al-Muqobalah* yaitu;
 - a. Untuk memperindah kalam.
 - b. Untuk memudahkan dalam menghafal.
 - c. Untuk memberikan penekanan makna

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Adib Bisri, *Kamus Al-Bisri, Indonesia-Arab dan Arab-Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1999)

Aidillah Suja. 2019. "أهمية دراسة اللغة العربية في فهم معاني القرآن (دراسة عن الفعل العربي)". *Jurnal PERADA: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, P-ISSN 2656-7202 E-ISSN

2655-6626.

<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/view/84/51>

Ghufroon Zainal 'Alim, Muhammad, *Balaghoh Dalam Ilmu Badi' Untuk Siswa Kelas 6 Di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Di Pondok Darussala Gontor* (Ponorogo: Percetakan Darussalam Gontor, 1991)

Idris Jauhary, Muhammad, *Al-Qowaid As-Shorfiyah Mabahis 'Anil Kalimaat Al-Arabiyah Fi Hali Ifrodiha* (Indonesia: Al-ma'had Al-Amin Al-Islamiyah)

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989)

Mujio Nurkholis, Bahrnun Abu Bakar, dan H. Anwar Abu Bakar, *Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhihah*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005

Tauhid 2 Untuk Kelas Lima Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam (Ponorogo: Percetakan Darussalam Gontor)

أحمد مصطفى المراغي، علوم البلاغة البيان والمعاني والبديع، دار الكتب العلمية، بيروت، 1993 م
 أحمد مصطفى المراغي، تفسير المراغي المجلد العاشرة (الجز الثلاثون)، دار الكتب العلمية، بيروت، 1993 م
 أحمد مطلوب، فنون بلاغية - البيان - البديع، الطبعة الأولى، دار البحوث العلمية، الكويت، 1395 هـ - 1975 م
 أبي الحسن علي بن أحمد الواحد النيسابوري، أسباب النزول، دار الفكر، بيروت، لبنان، 1309 هـ - 1988 م
 أبي القاسم جار الله محمود بن عمر بن محمد الزمخشري، تفسير الكشاف الجزء الرابع، دار الكتب العلمية، بيروت - لبنان، 1971 م

ابن كثير، تفسير ابن كثير، مكتبة الشاملة

الجارم، علي and مصطفى أمين، البلاغة الواضحة البيان والمعاني والبديع للمدارس الثانوية (مصر: دار المعارف، 1951)

القطان، مناع، مباحث في علوم القرآن (سورابايا: طبع على نفقة مكتبة ومطبعة الهداية)

الهاشمي، أحمد، جواهر البلاغة في المعاني والبيان والبديع (إندونيسيا: مكتبة دار إحياء الكتب العربية)

عبد الرحمن بن أبي بكر السيوطي، جلال الدين، الإتيقان في علوم القرآن (بيروت: دار الكتب العلمية، 1971)

محمد بن عدر الرحمن بن عمر بن أحمد بن محمد، جلال الدين، الإيضاح في علوم البلاغة (بيروت: دار الكتب العلمية)

محمد علي الصابوني، التبيان في علوم القرآن، ديناميكا بركة أوتما، جاكارتا

مصطفى الغلايين، جامع الدروس العربية، دار الفكر، بيروت-لبنان، 2007 م

المكتبة الشاملة

المنجد في اللغة والأعلام، طبعة جديدة منقحة، دار المشرق-بيروت، 2002 م
نعمة، فؤاد، ملخص قواعد اللغة العربية (بيروت: دار الثقافة الإسلامية، دون سنة)